

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Model Pembelajaran

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” kerap kita jumpai dalam bermacam aktivitas kehidupan, misalnya dalam konsep ataupun konsep pakaian, dalam gedung rumah, dalam seni, serta pembelajaran. Dengan cara biasa, gelar bentuk merujuk pada arti “ilustrasi”. Namun, ilustrasi dalam perihal ini lebih membidik pada bentuk suatu dari hasil pengembangan ataupun penelitian. Bentuk dipakai dalam semua pandangan kehidupan. Bentuk berguna dalam mendefinisikan pilihan-pilihan serta dalam menganalisa tampilan-tampilan opsi itu. Dengan cara biasa sebutan bentuk dimaksud selaku kerangka abstrak yang dipakai selaku prinsip dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. dalam sebutan selanjutnya istilah bentuk dipakai buat membuktikan penafsiran yang pertaman selaku kerangka abstrak.<sup>1</sup> Sebaliknya pembelajaran merupakan cara dimana orang menempuh pendidikan. Selanjutnya merupakan sebagian opini para pakar berhubungan mengenai arti pembelajaran.<sup>2</sup>

- 1) Mohammad Surya, “pembelajaran ialah suatu cara yang dijalani orang untuk menggapai sesuatu pergantian aksi laris dengan cara global, yang ialah hasil dari interaksi yang dicoba oleh orang dengan area hidupnya”.
- 2) Oemar Hamalik, “cara pembelajaran ialah sesuatu kombinasi yang yang tertata antara sebagian faktor kemanusiaan, matrial, metode, sarana serta perkakas yang amat mempengaruhi buat menggapai tujuan yang mau digapai”.
- 3) Gagne dan brigga, “pembelajaran merupakan tiap susunan peristiwa yang mempengaruhi pada kemajuan orang, alhasil cara berlatih bisa berjalan dengan gampang”.

Bentuk pembelajaran dibentuk dengan asumsi kalau bentuk pembelajaran yang didesain dengan bagus bisa

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) 13.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

tingkatkan daya guna, daya cipta, serta daya produksi sekaligus tingkatkan arti pembelajaran. Bentuk pembelajaran merupakan konsep ataupun pola yang dipakai dalam memutuskan kurikulum, menata materi didik, serta membagikan instruksi pada instruktur di kelas ataupun kondisi yang lain.<sup>3</sup>

Bentuk pembelajaran disusun berdasarkan prinsip serta filosofi pendidikan buat menggapai tujuan pendidikan. Aplikasi keefisienan bentuk pembelajaran yang diseleksi serta dipakai diisyarati oleh terdapatnya penyeimbang antara guru serta anak didik dalam sikap berlatih serta membimbing.<sup>4</sup>

Pada aktivitas pembelajaran di kelas bentuk pembelajaran amat berfungsi berarti karena bentuk pembelajaran media dari pembelajaran itu yang memastikan apakah pembelajaran hendak menarik, aktif serta yang terutama merupakan membuat partisipan ajar lebih gampang menguasai modul pelajaran yang lagi dipelajari.

Bentuk pembelajaran mempunyai guna yang berarti dalam sesuatu cara aktivitas pembelajaran di kelas, dengan terdapatnya bentuk pembelajaran aktivitas pembelajaran di kelas jadi terencana serta tertata alhasil aktivitas pembelajaran berjalan cocok yang diharapkan. Banyak tipe bentuk pembelajaran yang dapat di gunakanan di kelas, tetapi seseorang pengajar wajib sanggup memilah bentuk pembelajaran yang cocok dengan kondisi anak didik serta kelasnya supaya tujuan pembelajaran bisa berhasil dengan maksimum.<sup>5</sup> Bentuk pembelajaran disusun buat mempermudah pendapatan tujuan berlatih serta bentuk pembelajaran membuat pembelajaran jadi lebih efisien. Bentuk pembelajaran bisa dibesarkan oleh para pakar pendidikan, tetapi pula dapat dibesarkan oleh guru sendiri

---

<sup>3</sup> Mulyanto Widodo, *Investigasi Kelompok; Prototype Pembelajaran Menulis Akademik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 33.

<sup>4</sup> Sutriman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovativ*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 21.

<sup>5</sup> Maskun Dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 75.

selaku guru, dengan melaksanakan bermacam riset aksi kelas.<sup>6</sup>

Dari sebagian uraian itu hingga bisa ditarik kesimpulan kalau bentuk pembelajaran ialah selengkap ketentuan ataupun metode yang bermuatan konsep pembelajaran (konsep, tujuan, materi, aktivitas, serta evaluasi) yang hendak dipakai dalam sesuatu pembelajaran.

Adapun ciri model pembelajaran yang baik adalah:

- 1) Terdapatnya keikutsertaan intelektual serta penuh emosi partisipan ajar lewat aktivitas hadapi, menganalisa, melakukan, serta pembuatan sikap
- 2) Terdapatnya kesertaan partisipan ajar dengan cara aktif serta inovatif sepanjang penerapan bentuk pembelajaran
- 3) Guru berperan selaku penyedia, ketua, jembatan serta motivator aktivitas berlatih partisipan didik
- 4) Pemakaian bermacam tata cara, perlengkapan serta alat pembelajaran.<sup>7</sup>

#### b. Klasifikasi Model Pembelajaran

Bentuk pembelajaran bagi Joyce serta Weil, dikelompokkan dalam 4, ialah bentuk interaksi sosial, bentuk pemrosesan data, bentuk perorangan, serta bentuk sikap.

##### 1) Model interaksi sosial (*The Social Model of Teaching*)

Bentuk ini menekankan usaha kenaikan kapasitas anak didik buat berkaitan dengan orang lain selaku alat buat meningkatkan pola pikir demokratis pada anak didik dengan menyambut seluruh perbandingan dalam kenyataan sosial. Bentuk interaksi sosial ialah paradigma yang menekankan pada jalinan orang dengan warga ataupun orang lain serta menitikberatkan pada cara perundingan sosial dengan kenyataan yang terdapat. bentuk ini berpusat pada kenaikan keahlian anak didik buat berkaitan dengan orang lain, ikut serta dalam cara kerakyatan, serta bertugas dengan berhasil di warga dengan menekankan interaksi individu serta sosial.

Utama pemikiran Gesralt merupakan subjek ataupun insiden khusus hendak ditatap selaku sesuatu

---

<sup>6</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), 206.

<sup>7</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami*, 207.

totalitas yang terorganisasikan. Arti sesuatu subjek atau peristiwa merupakan terdapat pada totalitas wujud (Gestalt) serta bukan bagian- bagiannya. Pembelajaran hendak lebih berarti apabila modul diserahkan dengan cara utuh bukan bagian- bagian.<sup>8</sup>

2) Model Pemrosesan Informasi (Information Processing Models)

Bentuk ini melukiskan gimana orang menata kenyataan, merumuskan permasalahan, membuat rancangan serta konsep jalan keluar permasalahan, serta memakai ikon lisan serta nonverbal buat menjawab rancangan di sekelilingnya.

Pengumpulan, akuisisi, serta pemrosesan data seluruhnya dipusatkan dalam paradigma pemrosesan data. Strategi ini lebih menekankan pada keahlian kognitif anak didik. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi berlatih kognitif Piaget yang ditunjukkan pada kapasitas anak didik buat menguasai data yang hendak menolong mereka meningkatkan kemampuan mereka. Keahlian buat mengakulasi atau menyambut masukan dari area, mengerahkan informasi, membongkar permasalahan, menciptakan rancangan, serta memakai ikon lisan serta visual merupakan ilustrasi pemrosesan informasi.

3) Model Personal (Personal Family)

Bentuk ini merupakan segerombol style membimbing yang mencermati cara pembuatan karakter anak didik lewat atensi pada kehidupan penuh emosi mereka. Model ini amat menekankan usaha orang buat membuat interaksi positif dengan lingkungannya.

Pendekatan perorangan ini menekankan perkembangan rasa diri tiap orang. Bentuk ini terpaut dengan pengembangan cara orang, dan menghasilkan serta menata diri mereka sendiri. Pendekatan ini berpusat pada pengembangan rancangan diri yang kokoh serta realistis buat menolong pengembangan ikatan yang segar dengan orang lain serta area mereka.

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 38.

## 4) Model perilaku (Behavioral Model of Teaching)

Filosofi perubahan sikap merupakan utama penting yang dipakai buat membuat bentuk ini. Anak didik dibimbing buat bisa menanggulangi kesusahan berlatih memakai pendekatan ini, yang menguraikan sikap jadi bagian- bagian kecil serta berentetan.

Pendekatan behavior menekankan adaptasi sikap anak didik buat membenarkan kalau mereka cocok dengan rancangan diri mereka. Bentuk sikap, yang didasarkan pada filosofi stimulus- respon, menekankan kalau kewajiban wajib diserahkan dalam serangkaian kewajiban kecil berentetan yang mengaitkan aksi tertentu.<sup>9</sup>

## c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Terdapat bermacam berbagai bentuk pembelajaran yang bisa di maanfaatkan guru dalam cara penyampaian modul pelajaran, antara lain merupakan.

## 1) Model pembelajaran kooperatif

Bentuk pembelajaran kooperatif ialah salah satu tata cara pembelajaran yang bermaksud buat menolong anak didik meningkatkan tindakan kooperatif. Bentuk pembelajaran kooperatif merupakan selengkap aktivitas berlatih yang dituntaskan anak didik dalam golongan khusus buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kesertaan dalam golongan, norma golongan, usaha berlatih orang, serta tujuan yang bisa digapai merupakan bagian penting dari pembelajaran kooperatif.

Aktivitas pembelajaran kooperatif senantiasa dicoba dalam setting golongan. Sebab berlatih pada cara ini ialah aktivitas komunal, tidak terdapat anak didik yang melaksanakan aktivitas dengan cara mandiri. Aktivitas golongan anak didik wajib dicoba dalam batas- batas selengkap prinsip yang diresmikan. Dalam bagan membimbing serta memantau aktivitas anak didik dalam golongan, wajib terdapat ketentuan serta peruntukan kegiatan yang nyata di dalam golongan. Ketentuan yang nyata serta peruntukan kegiatan dalam golongan hendak memotivasi tiap badan golongan buat bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 39.

Anak didik yang bertugas serupa buat berlatih serta bertanggung jawab atas kawan satu timnya bisa tingkatkan pembelajaran mereka di dasar paradigma pembelajaran kooperatif.<sup>10</sup>

2) Model pembelajaran CTL (*Contetual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual merupakan cara pembelajaran holistik yang bermaksud memotivasi anak didik buat menguasai arti modul pelajaran yang dipelajarinya dengan menyangkutkan modul itu dengan kehidupan tiap hari (kondisi individu, sosial, serta adat) alhasil anak didik mempunyai wawasan atau keahlian yang bisa diaplikasikan dengan cara fleksibel (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan selanjutnya. Pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran di mana guru besar bawa permasalahan bumi jelas ke dalam kelas serta mendesak anak didik buat mengaitkan wawasan mereka dengan pelaksanaannya dalam kehidupan tiap hari mereka selaku badan keluarga serta warga.

3) Model pembelajaran inkuiri

Bentuk pembelajaran inkuiri merupakan selengkap aktivitas yang menekankan kesertaan aktif anak didik dalam menciptakan gagasan modul terkait pada permasalahan yang diserahkan.<sup>11</sup>

4) Model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berplatform permasalahan mempunyai identitas istimewa yang membedakannya dari tipe pembelajaran yang lain. Banyak bentuk pembelajaran sudah didesain buat menolong anak didik dalam memahami data yang diajarkan serta buat menata anak didik dalam bagan mendesak cara pembelajaran kolaboratif. Tetapi, dalam pembelajaran berplatform permasalahan, jauh lebih berarti untuk anak didik buat menguasai permasalahan asli, mengenali balasan yang betul, serta sanggup mempraktikkan pemecahan buat membongkar permasalahan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sutriman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovativ*, 29.

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 39.

<sup>12</sup> Sutriman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovativ*, 39.

### 5) Model pembelajaran PAKEM

PAKEM ialah kependekan dari sesuatu pembelajaran aktif, inovatif, efisien serta mengasyikkan, berbentuk suatu pendekatan yang membolehkan anak didik melaksanakan beraneka ragam aktivitas pembelajaran untuk membuat keahlian, tindakan, serta pemahamannya dalam berlatih.

PAKEM ialah sesuatu bentuk pembelajaran dimana mengaitkan sekurang- kurangnya 4 prinsip penting didalam prosesnya, ialah: Awal, Cara interaksi, anak didik berhubungan aktif bersama guru, kawan sesama, multimedia, materi berlatih, serta area. Kedua, cara komunikasi, anak didik sanggup mengatakan pengalaman berlatih mereka pada guru serta kawan yang lain dengan metode menceritakan, berbahas ataupun memakai imitasi role- play. Ketiga, cara refleksi, anak didik berfikir lebih dalam mengenai arti dari apa yang sudah mereka pelajari, serta jalani. Keempat, cara investigasi, anak didik langsung melaksanakan aktivitas yang mengaitkan seluruh indera yang mereka punya lewat observasi, eksperimen, atau penyelidikan.<sup>13</sup>

## 2. Card Sort

### a. Pengertian Card Sort

*Card Sort* berawal dari 2 tutur ialah “card” maksudnya kartu serta “Sort” maksudnya menyortir. Dengan begitu Tata cara card sort (menyortir kartu) merupakan metode penyajian modul pelajaran dengan metode menyortir ataupun membagi kartu yang berisikan modul pelajaran berbentuk kartu benih atau utama dan kartu rincian buat di kelompokkan cocok dengan statment yang betul, alhasil menolong partisipan ajar buat lebih gampang terfokus dalam menguasai sesuatu modul utama pengajaran. Tidak hanya itu tata cara card sort (mensortir kartu) pula di deskripsikan selaku sesuatu tata cara yang dipakai pengajar dengan arti mengajak partisipan ajar buat menciptakan rancangan serta

---

<sup>13</sup> Satria Abadi dan M.Muslihudin, *Model Pembelajaran inovatif dan efektif*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 87.

kenyataan lewat pengelompokan modul yang diulas dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

*Card sort* ialah tata cara yang menghasilkan situasi pembelajaran yang bertabiat kerjasama, silih bantu membantu serta tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban yang diserahkan melalui game kartu. Strategi card sort ialah kolaboratif yang menekankan kepada aksi raga, yang diprioritaskan bisa menolong buat berikan tenaga pada atmosfer kelas yang mulai bosan. Sebab kegiatan pembelajaran yang amat padat. Alhasil tujuan dari strategi belajar memakai card sort ini merupakan buat mengatakan energi ingat kepada modul pembelajaran yang sudah di pelajari anak didik.<sup>15</sup>

Tata cara pembelajaran card sort dengan metode permainan- permainannya diharapkan bisa menolong anak didik dalam menguasai pelajaran serta menguasai pengelompokan dari modul itu. Lewat game kartu hendak meningkatkan atensi anak didik dalam pembelajaran, karena dalam aplikasi tata cara pembelajaran card sort guru cuma berfungsi selaku penyedia yang menyediakan siswanya dalam pembelajaran, sedangkan anak didik berlatih dengan cara aktif dengan sarana serta bimbingan dari guru, alhasil yang aktif disini bukan guru melainkan anak didik itu sendiri yang wajib aktif dalam pembelajaran.

Tata cara card sort awal kali dipublikasikan oleh Melvin L. Silberman, ialah seseorang Guru Besar Amatan Ilmu jiwa Pendidikan di Tempel University, dengan pengkhususan Ilmu jiwa Pengajaran. Diantara nama baik Internasionalnya dalam meningkatkan strategi pembelajaran aktif merupakan tata cara pembelajaran card sort( Memilih Kartu). Pemakaian alat kartu yang berplatform visual dalam tata cara card sort bisa memudahkan uraian, menguatkan ingatan, meningkatkan atensi serta bisa membagikan ikatan antara isi modul dengan bumi jelas. Perihal ini senada dengan yang dikatakan oleh Melvin L. Silberman kalau

---

<sup>14</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 131.

<sup>15</sup> Hisyam, Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi", (Yogyakarta: PT.CTSD, 2002), h. 30

pemakaian kartu yang berukuran visual dalam pembelajaran bisa meningkatkan ingatan dari 14 sampai 38 persen.<sup>16</sup>

Pembelajaran aktif bentuk *card sort* ialah pembelajaran yang menekankan aktivitas anak didik, dimana dalam pembelajaran ini tiap anak didik diberi kartu indikator yang bermuatan data mengenai modul yang hendak diulas, setelah itu anak didik mengelompok cocok dengan kartu indikator yang dipunyanya. Sehabis itu anak didik membahas serta menyampaikan hasil dialog mengenai modul dari jenis kelompoknya. Disini pengajar lebih banyak berperan selaku penyedia serta menarangkan modul yang butuh diulas ataupun modul yang belum dipahami anak didik sehabis pengajaran berakhir. Tata cara pembelajaran *card sort* ini ialah aktivitas kolaboratif yang dapat dipakai buat mengarahkan rancangan, pengelompokan watak, kenyataan mengenai sesuatu subjek ataupun mereview ilmu yang sudah diserahkan lebih dahulu ataupun mengulangi data. Aksi raga yang berkuasa dalam strategi ini bisa menolong mendinamisir kelas yang keletihan.<sup>17</sup>

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Card Sort*

Tata cara *card sort* merupakan tata cara yang tertuju buat menguatkan wawasan anak didik serta menguasai klasifikasi dari modul pelajaran. Dalam game ini, anak didik ditunjukkan buat mengkategorikan data yang terdapat dalam kartu yang dipegangnya cocok dengan jenis yang sudah diresmikan oleh guru di kediaman catat. Dengan cara perinci, langkah- langkah aplikasi tata cara *card sort* dikemukakan oleh para pakar selaku selanjutnya. Hisyam Zaini mengemukakan langkah- langkah aplikasi tata cara pembelajaran *card sort* selaku selanjutnya:<sup>18</sup>

- 1) Sebarkan kertas yang bertuliskan data ataupun jenis khusus dengan cara random.
- 2) Tempelkan jenis penting di kediaman ataupun kertas di bilik kelas

---

<sup>16</sup> Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011),169

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 53.

<sup>18</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), 32.

- 3) Mintalah anak didik buat mencari temannya yang mempunyai kertas atau kartu yang bermuatan jenis yang serupa buat membuat golongan serta mendiskusikannya.
- 4) Mintalah anak didik buat mempresentasikannya.

Sebaliknya bagi Dedi Wahyudi, aplikasi tata cara pembelajaran card sort dicoba dengan langkah- langkah, selaku selanjutnya:<sup>19</sup>

- 1) Tahap awal, guru memberikan selemba kartu pada tiap anak didik serta pada kartu itu sudah dituliskan sesuatu modul.
  - 2) Tahap kedua, anak didik dimohon buat mencari sahabat (pemegang kartu) yang cocok dengan kosakata yang terdapat pada kartunya buat satu kelompok
  - 3) Tahap ketiga, anak didik hendak beregu dalam satu kosakata atau permasalahan masing- masing
  - 4) Tahap keempat, anak didik dimohon buat melekatkan dipapan catat pembahasan yang terdapat dalam kartu itu bersumber pada urutan- urutan bahasannya yang dipegang golongan itu.
  - 5) Tahap kelima, seseorang anak didik pemegang kartu dari tiap- tiap golongan buat menarangkan serta sekalian memeriksa bukti urutan
  - 6) Tahap keenam, untuk anak didik yang salah mencari golongan cocok pembahasan ataupun modul pelajaran itu, hingga diberi ganjaran dengan mencari kepala karangan pembahasan ataupun modul yang cocok dengan kartu yang dipegang.
  - 7) Tahap ketujuh, guru membagikan uraian atau pendapat dari game tersebut.
- c. Tujuan Model Pembelajaran *Card Sort*

Sebutan tujuan dengan cara etimologi memiliki maksud arah, arti, ataupun arah. Dengan cara terminologi, tujuan berarti suatu yang diharapkan berhasil sehabis suatu upaya ataupun aktivitas berakhir. Tujuan dari tata cara pembelajaran card sort ini merupakan buat menguatkan energi ingat ataupun recall kepada modul pelajaran yang sudah dipelajari anak didik dan mengaktifkan tiap orang

---

<sup>19</sup> Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) 67.

sekalian membuat kerjasama golongan dalam berlatih.<sup>20</sup> Alhasil anak didik betul- betul menguasai serta mengenang pelajaran yang sudah diserahkan. Buat itu keadaan yang wajib dicermati dalam metode pemakaian strategi pembelajaran Card sort antara lain:

- 1) Kartu- kartu itu janganlah diberi no pijat b. Kartu- kartu itu terbuat dalam dimensi yang sama
- 2) Janganlah berikan “ciri isyarat” apapun pada kartu- kartu tersebut
- 3) Kartu- kartu itu terdiri dari “sebagian pembahasan” serta terbuat dalam jumlah yang banyak ataupun cocok dengan jumlah anak didik.
- 4) Modul yang ditulis dalam kartu- kartu itu, sudah diajarkan serta sudah dipelajari oleh anak didik. Tata cara ini bisa mengaktifkan anak didik yang keletihan. Tata cara bisa dipakai buat mengaktifkan anak didik dalam menekuni modul yang bertabiat rancangan, karakter, pengelompokan, kenyataan, serta mereview materi.

Dalam tata cara pembelajaran card sort salah satu cirinya ialah guru lebih banyak berperan selaku penyedia serta menarangkan modul yang butuh diulas ataupun modul yang belum dipahami anak didik sehabis pengajuan berakhir. Alhasil modul yang sudah dipelajari betul- betul difahami serta dipahami oleh anak didik. Karakteristik khas dari pembelajaran aktif bentuk card sort ini merupakan anak didik mencari materi sendiri ataupun modul yang cocok dengan jenis golongan yang diperolehnya serta anak didik mengelompok cocok kartu indikator yang diperolehnya. Dengan begitu, anak didik jadi aktif serta termotivasi dalam cara berlatih membimbing.

d. Kelebihan dan Kelemahan model *Card sort*

Dalam cara pembelajaran modul hendak lebih gampang di informasikan pada partisipan ajar bila guru memakai tata cara ataupun bentuk pembelajaran khusus, selanjutnya merupakan keunggulan bentuk pembelajaran card sort.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 89.

<sup>21</sup> Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), h.62

- 1) Guru gampang memahami kelas
- 2) Gampang dilaksanakan
- 3) Gampang mengorganisir kelas
- 4) Bisa diiringi oleh anak didik yang jumlahnya banyak
- 5) Gampang menyiapkannya
- 6) Guru gampang menerangkan modul dengan baik
- 7) Anak didik lebih gampang membekuk modul dibandingkan dengan memakai ceramah
- 8) Modul pembelajaran yang di informasikan lebih menarik perhatian siswa
- 9) Sanggup menghasilkan atmosfer berlatih yang aktif serta menyenangkan
- 10) Sanggup tingkatkan hasil berlatih anak didik menggapai derajat ketuntasan belajar
- 11) Meningkatkan kebahagiaan dalam aktivitas berlatih mengajar
- 12) Anak didik lebih bersemangat dalam pembelajaran
- 13) Pemasarakatan dampingi anak didik lebih tersadar ialah dampingi anak didik dengan anak didik lebih bersahabat sehabis memakai tata cara pembelajaran card sort
- 14) Meminimalisir bentuk khotbah yang menimbulkan anak didik jenuh.

Tidak hanya mempunyai keunggulan, bentuk pembelajaran card sort pula mempunyai sebagian kelemahan, antara lain merupakan:<sup>22</sup>

- 1) Terdapatnya mungkin terjalin penyimpangan atensi anak didik, paling utama bila terjalin jawaban- jawaban yang menarik perhatiannya, sementara itu bukan target (tujuan) yang di idamkan dalam maksud terjalin penyimpangan dari utama perkara awal.
- 2) Banyak mengambil durasi paling utama buat menyiapkan tata cara pembelajaran card sort.
- 3) Guru wajib mempunyai jiwa kerakyatan serta keahlian yang mencukupi dalam perihal pengurusan kelas
- 4) Atmosfer kelas jadi riuh alhasil bisa mengusik kelas.

---

<sup>22</sup> Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 62.

- 5) Tata cara pembelajaran card sort susah dalam merancang pembelajaran sebab tertabrak dengan Kerutinan anak didik dalam berlatih.
- 6) Sepanjang patokan kesuksesan berlatih ditetapkan oleh keahlian anak didik memahami modul pelajaran, hingga tata cara pembelajaran card sort hendak susah diimplementasikan oleh tiap guru.

Bersumber pada penjelasan di atas bisa dimengerti kalau aplikasi tata cara card sort dalam pembelajaran amat bagus dalam menolong membagikan kemudahan-kemudahan untuk guru dalam mengatur pembelajaran di kelas serta pula menolong mempermudah anak didik dalam berlatih alhasil pembelajaran terasa lebih asyik serta mengasyikkan. Ada pula kelemahan dari tata cara ini merupakan terdapatnya mungkin terjalin penyimpangan dari tujuan sesungguhnya bila atensi anak didik teralihkan pada keadaan lain di luar tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, aplikasi tata cara card sort pula hendak menginginkan durasi lebih banyak paling utama dalam menyiapkan penerapannya di kelas. Dalam perihal ini, intensitas guru dalam mempraktikkan tata cara card sort amat diperlukan supaya pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang sudah diresmikan serta keterbatasan durasi bisa ditangani.

### 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar merupakan sesuatu kegiatan ataupun cara buat mendapatkan wawasan, tingkatan ketrampilan, membenarkan sikap, tindakan, serta mengokohkan karakter. Sebaliknya pembelajaran merupakan cara interaksi antara partisipan ajar dengan lingkungannya alhasil terjalin sikap kearah yang lebih bagus. Jadi yang diartikan dengan pembelajaran merupakan cara interaktif partisipan ajar dengan pengajar serta pangkal berlatih pada sesuatu area berlatih.<sup>23</sup>

Tutur Aqidah dalam bahasa arab ialah wujud jamak yang maksudnya keyakinan sebaliknya kepercayaan berawal dari tutur' aqada, betul' qidu yang berarti merumuskan ataupun mengikat. Jadi kepercayaan bisa dimaksud selaku niat yang bundar, mengakulasi, hasrat, memantapkan akad

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 100.

serta suatu yang dipercayai serta dianut oleh orang, bagus itu betul ataupun batil. Kepercayaan pula berarti keyakinan ialah aspek filosofi yang butuh dipercayai terlebih dulu saat sebelum lainlain. Bagi Syihab, Aqidah merupakan sesuatu angka yang sangat asas serta prinsipil untuk orang, serupa perihalnya dengan angka dirinya sendiri, apalagi melebihinya.<sup>24</sup> Dari batas diatas, rasanya bisa ditarik penafsiran dengan nyata kalau kepercayaan merupakan sesuatu keagamaan ataupun agama seorang yang daging daging kepada ke-Esaan Allah dengan semua konsekuensinya. Seluruh yang terpaut dengan damai kepercayaan itu telah dituturkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285:

ءَاَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَاَمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

*Artinya* : “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya. Dan mereka berkata, Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”<sup>25</sup>

Akhlik menaiki posisi yang amat berarti dalam Islam. Akhlik merupakan tindakan yang melahirkan aksi serta aksi laris orang. Hujjatul Islam pemimpin al- Ghazali mendeskripsikan akhlik selaku sesuatu watak yang tertancap dalam jiwa yang daripadanya mencuat perbuatan- perbuatan dengan gampang, tanpa membutuhkan pandangan serta estimasi. Perannya amat sntral serta elementer, sebab seperi

<sup>24</sup> Syihab, *Akidah Ahlus Sunah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>25</sup> Al-Qur'an. Al-Baqarah ayat 285, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 2005), 89

sudah dituturkan di atas, jadi dasar serta sekalian gantungan ataupun cantolan seluruh suatu dalam Islam.<sup>26</sup>

Akidah Akhlak ialah bawah yang penting dalam pembuatan karakter orang yang selengkapnya. Pendidikan yang membidik pada terjadinya karakter bermoral ialah perihal yang awal yang wajib dicoba, karena hendak mendasari kemantapan karakter dengan cara totalitas. Pembelajaran Kepercayaan Akhlak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, tahap pembinaan keagamaan (Kepercayaan) serta Akhlak ialah pondasi awal yang butuh ditanamkan pada partisipan ajar semenjak dini. Fokus bidikan serta arah bawah (basic oriented) yang diaplikasikan dalam penerapan pendidikan aqidah akhlak merupakan mengarahkan ataupun membimbing partisipan ajar buat bisa mengenali, menguasai serta beriktikad Aqidah Islam dan bisa membuat serta mengamalkan yang bagus cocok dengan anutan Islam.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi dua unsur pokok yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Aqidah: pada faktor akidah ini bermuatan pandangan pelajaran buat menancapkan uraian serta agama kepada Akidah Islam begitu juga yang ada dalam damai kepercayaan. Serta dalam perihal bertauhid bisa dimengerti serta diamalkan dengan cara terstruktur dari 2 wujud tauhid, ialah rububiyah serta ilahiyah.
- 2) Akhlak: pada faktor mengenai Akhlak ini bermuatan mengenai Akhlak baik, Akhlak jelek, Akhlak orang dengan sesamanya, Akhlak orang dengan alam lingkungannya serta kisah- cerita keteladanan para Rasul serta Rasul Allah serta orang-orang shaleh.

c. Materi pembelajaran Akidah Akhlak

Modul merupakan wujud materi yang dipakai pengajar dalam aktivitas berlatih membimbing yang membutuhkan pemograman serta pemeriksa aplikasi disusun dengan cara analitis buat penuh standar kompetensi yang

---

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 199.

diresmikan. Akidah ialah perkara bawah yang wajib dipunyai tiap mukallaf yang ialah akar serta akhir dari tiap aksi yang dicoba oleh tiap mukallaf. Tumbuhnya agama di dalam batin seorang, alhasil yang diartikan akidah merupakan keyakinan yang sudah tersimpul dalam batin.<sup>28</sup>

Akidah dalam Islam mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada agama batin, tidak menuntut yang karena logis, karena terdapat permasalahan khusus yang tidak logis dengan akidah.
- 2) Akidah Islam cocok dengan bakat orang alhasil penerapan akidah memunculkan ketentraman serta kenyamanan.
- 3) Akidah Islam diasumsikan selaku akad yang kuat, hingga dalam penerapan akidah wajib penuh agama tanpa diiringi kecurigaan serta keragu-raguan.
- 4) Akidah dalam Islam tidak cuma dipercayai, lebih lanjut butuh artikulasi perkataan “Thayyibah” serta diamalkan dengan kebaikan alim.
- 5) Agama dalam akidah Islam ialah permasalahan yang supraempiris, hingga ajaran yang dipergunakan dalam pencarian bukti tidak cuma didasarkan atas alat serta keahlian orang, melainkan menginginkan ajaran yang dibawa oleh para rasul Allah swt.

Pokok pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai masukan (partisipasi) dalam membagikan motifasi pada partisipan ajar supaya menekuni dan menerapkan Akhlakul Karimah setra akhlak Islam dalam kehidupan tiap hari selaku konkretisasi keimananya pada Allah, Malaikat, Buku, Rasul, Hari Akhir zaman dan Qadha serta Qodar yang dibuktikan dengan dalil- dalil naqli serta aqli, dan uraian serta pendalaman kepada asl- asma’ al- husna dengan membuktikan ciri-ciri atau isyarat sikap seorang dalam kenyataan kehidupan orang serta sosial dan pengalaman akhlak baik serta menjauhi akhlak jelek dalam kehidupan tiap hari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), .30.

<sup>29</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), .30.

Dalam suatu cara pembelajaran indikator pendapatan dalam suatu cara pembelajaran amat berarti buat diformulasikan, dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat sebagian kompetensi yang wajib digapai anak didik. Ilustrasi kompetensi inti mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI Perguruan Ibtidaiyah merupakan sebagai selanjutnya.

- 1) Menyambut serta melaksanakan anutan agama yang dianutnya.
- 2) Membuktikan sikap jujur, patuh, tanggung jawab, adab, hirau, serta yakin diri dalam berhubungan dengan keluarga, sahabat, serta guru.
- 3) Menguasai wawasan aktual dengan metode mencermati (mengikuti, memandang, membaca) serta bertanya bersumber pada rasa mau ketahui mengenai dirinya, insan buatan Tuhan serta kegiatannya, serta barang-barang yang dijumpainya di rumah serta di sekolah.
- 4) Menyuguhkan wawasan aktual dalam bahasa yang nyata serta masuk akal, dalam buatan yang artistik, dalam aksi yang memantulkan anak segar, serta dalam aksi yang memantulkan sikap anak beragama serta bermoral mulia.

Contoh kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

- 1) Menyambut bukti pantangan Allah kepada watak pemakan bawang, buruk, serta seleksi kasih
- 2) Membuktikan tindakan adem selaku bentuk menguasai watak jelek pemakan bawang, buruk, serta seleksi kasih
- 3) Menguasai arti serta keterkaitan watak pemakan bawang, buruk, serta seleksi kasih dan metode menghindarinya.
- 4) Menyuguhkan ilustrasi metode menjauhi watak pemakan bawang, buruk, serta seleksi kasih

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Diana Febriany, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VB Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”. Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan kualitatif, informasi yang digabungkan lewat tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan. Hasil riset membuktikan keahlian kerjasama, aktivitas serta hasil berlatih

PAI partisipan ajar sedang relatif kecil. Selaku buktinya, angka kuis tengah semester partisipan ajar yang kecil dengan diisyarati banyaknya angka yang dibawah KKM PAI di SD Negara 74 Kota Bengkulu sebesar 70. Sebab itu, aplikasi tata cara pembelajaran card sort diharapkan bisa menolong uraian partisipan ajar dalam mata Pelajaran PAI alhasil periset terpikat buat menelitinya dengan kasus riset seberapa besar efektifitas keahlian kerjasama, aktivitas serta hasil berlatih partisipan ajar. Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset aksi kelas (PTK) yang terdiri dari 2 daur, daur awal 2 pertemuan daur kedua satu kali pertemuan. Target riset ini merupakan partisipan ajar kelas V di SD Negara 74 Kota Bengkulu yang terdiri dari 17 partisipan ajar pria serta 20 partisipan ajar wanita. Dari riset ini ada pertemuan ialah bersama menelaah berhubungan dengan card sort. Tetapi dalam riset pula ada perbandingan ialah, skripsi yang disusun oleh Diana Febriany ini lebih terfokus pada aplikasi bentuk Card Sort Dalam Tingkatkan Hasil Berlatih PAI, sebaliknya riset ini lebih terfokus dengan Aplikasi Bentuk Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.<sup>30</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Dwi Fitriani, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. yang berjudul “Implementasi Active Learning Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Haq Benculuk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Wujud riset ini ialah Pendekatan riset kualitatif dengan tipe riset alun- alun. Metode pengumpulan informasi lewat pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Kesahan informasi memakai triangulasi pangkal serta triangulasi metode, dan analisa informasi memakai pengurangan informasi, penyajian informasi, serta kesimpulan. Dalam riset ini ditemui kalau Aplikasi Tata cara Card Sort serta Hasilnya Pada Ranah Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Pada Partisipan Ajar Kelas XI Perguruan Aliyah Al- Haq Benculuk ditunjukkan pada aplikasi di kelas yang membuktikan ranah kognitif ialah dengan langkah- langkah: 1) Memohon partisipan ajar buat mengenang modul lebih dahulu 2) Anak didik dimohon buat menguasai modul serta petunjuk tata cara terlebih dulu 3) Anak didik hendak ditunjukkan buat melakukan kompetensi. Aplikasi Tata cara Card

---

<sup>30</sup> Diana Febriany, “Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VB Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu , IAIN Bengkulu, 2019), 105.

Sort serta Hasilnya Pada Ranah Afektif Mata Pelajaran Fiqih Pada Partisipan Ajar Kelas XI Perguruan Aliyah Al- Haq Benciluk ditunjukkan pada aplikasi di kelas yang membuktikan ranah afektif ialah dengan langkah- langkah 1) Anak didik dimohon buat menguasai modul serta petunjuk tata cara terlebih dulu 2) Anak didik hendak ditunjukkan menganalisa modul pada kartu itu 3) Anak didik hendak dimohon buat bertugas mandiri ataupun bersama sahabat 4) Sebagian anak didik hendak menarangkan modul yang terdapat pada kartu itu.<sup>31</sup> Dari riset ini ada pertemuan ialah bersama menelaah berhubungan dengan card sort. tetapi dalam riset pula ada perbandingan ialah, riset yang disusun oleh dwi fitriani ini lebih terfokus pada aplikasi aplikasi active learning tata cara card sort pada pembelajaran fiqih dalam tingkatan hasil berlatih, sebaliknya riset ini lebih terfokus dengan aplikasi bentuk pembelajaran card sort pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Skripsi yang disusun oleh Umi Maslahatul Fiqriyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto. yang berjudul “Implementasi Strategi Card Sort Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Mi Ma’arif Nu 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Tipe riset yang dilaksanakan dalam riset ini ialah riset alun- alun yang bertabiat deskriptif kualitatif serta dengan tata cara pengumpulan informasi pemantauan, pemilihan, serta tanya jawab. Metode analisa informasi yang dipakai merupakan analisa deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan ataupun konfirmasi. Hasil riset membuktikan kalau aplikasi strategi card sort pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma’ arif NU I Gununglurah buat membuat anak didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan bagus serta cocok dengan filosofi. Pembelajaran dengan mempraktikkan strategi card sort pada pembelajaran tematik kelas IV bisa membuat anak didik lebih bersemangat dalam berlatih, lebih aktif, sanggup meningkatkan keahlian sosial mereka dengan berhubungan dengan anak didik yang lain melatih keahlian berfikir serta

---

<sup>31</sup> Dwi Fitriani, “Implementasi Active Learning Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Haq Benciluk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, Jember , UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 78.

mengatakan ilham serta buah pikiran di depan biasa.<sup>32</sup> Dari riset ini ada pertemuan ialah bersama menelaah berhubungan dengan card sort. Tetapi dalam riset pula ada perbandingan ialah, riset yang disusun oleh Umi Maslahatul Fiqriyah ini lebih terfokus pada Aplikasi Strategi Card Sort Pada Pembelajaran Tematik, sebaliknya riset ini lebih terfokus dengan Aplikasi Bentuk Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

### C. Kerangka Berpikir

Tiap partisipan ajar mempunyai potensi- potensi keahlian yang dibawa semenjak lahir. Salah satu kemampuan yang dipunyai partisipan ajar ini merupakan intelek. Tiap tiap- tiap partisipan ajar memiliki intelek yang berlainan beda dan akuisisi hasil berlatih yang berbeda- beda pula, walaupun memiliki umur relatif serupa. MI NU Angkatan laut (AL) Khurriyah 02 Besito ada sebagian kasus yang dirasakan seseorang guru serta anak didik dalam pembelajaran akidah akhlak, ialah minimnya alat pembelajaran yang menarik. Kesusahan yang dirasakan anak didik pada dikala pembelajaran berjalan ialah dalam menguasai modul yang di informasikan guru serta aspek yang menimbulkan kesusahan ialah alat pembelajaran yang kurang, sebab anak hendak lebih mengerti bila terdapat aspek lain yang mensupport ialah dengan menggukan alat pembelajaran yang menarik dari cuma ditulis dipapan catat serta dipaparkan dengan cara perkataan.

Aktivitas berlatih membimbing ialah sesuatu kegiatan yang diharapkan partisipan ajar bisa aktif menjajaki pembelajaran di sekolah. Cara berlatih membimbing yang di jalani guru pada partisipan ajar seharusnya wajib dicoba dengan siuman serta terencana dan terorganisir dengan bagus.

Cara pembelajaran terjalin kala terdapat interaksi antara guru dengan partisipan ajar, partisipan ajar dengan guru serta antara partisipan ajar dengan partisipan ajar. Pembelajaran bukan rancangan ataupun praktek yang simpel, melainkan pembelajaran berhubungan akrab dengan kemampuan partisipan ajar, pergantian serta pembinaan dimensi- dimensi karakter partisipan ajar. Buat mewujudkan tujuan pendidikan, kewajiban seseorang guru selaku guru dituntut buat inovatif dalam mengantarkan pelajaran ataupun modul supaya partisipan ajar sanggup menguasai modul

---

<sup>32</sup> Umi Maslahatul Fiqriyah, "Implementasi Strategi Card Sort Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Mi Ma'arif Nu 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Purwokerto , IAIN Purwokerto, 2020), 68.

pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya itu, butuh terdapatnya aplikasi serta pemanfaatan bentuk, strategi tata cara dan metode pembelajaran aktif untuk partisipan ajar. Salah satu tata cara pembelajaran aktif yang dipakai dalam tingkatkan hasil berlatih partisipan ajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Angkatan laut(AL) Khurriyah 02 Besito merupakan memakai tata cara Card Sort

Tata cara Card Sort bila diaplikasikan didalam kelas hendak menolong partisipan ajar dalam menguasai modul pembelajaran. Pemakaian tata cara Card Sort itu membagikan peluang partisipan ajar buat berlatih mandiri dengan metode bertukar pikiran serta Pengajuan pula bisa kilat menguasai modul. Metode ini pula menuntut partisipan ajar lebih aktif dalam cara berlatih membimbing alhasil tujuan dari pembelajaran bisa terkabul ialah diperolehnya hasil berlatih anak didik yang meningkat.



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

